BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Muara Sabak merupakan daerah paling timur dari pemerintahan provinsi Jambi. Muara Sabak sendiri merupakan sebuah kota yang awalnya merupakan pusat bandar dagang yang ada di wilayah Jambi Hilir Muara Sabak yang kelak akan menjadi Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang memiliki luas 5.445 $Km^{2.}$ Terdiri dari daratan dan sebagian lautan, Muara Sabak merupakan daerah penghasil kelapa terbesar di Provinsi Jambi pada saat itu selain kelapa terdapat juga hasil perkebunan lainya seperti jagung, padi dan tebu. Wilayahnya yang berada di jalur perdagangan menjadikan Muara Sabak sebagai tempat perdagangan secara Nasional maupun Internasional pada masanya. Muara Sabak merupakan penduduk asli melayu dan ditambah pendatang seperti Jawa, Banjar , Minang dan Bugis .

Muara Sabak sebelumnya merupakan daerah bawahan Kewedanaan Kuala Tungkal Kabupaten Batang Hari. Pada tahun 1948 Kabupaten Batang Hari berdiri di bawah keresidenan Jambi provinsi Sumatera Tengah. Birokrasi yang begitu luas membuat masyarakat yang ada di Kewedanaan Kuala Tungkal termasuk Muara Sabak menuntut untuk dijadikan wilayah otonomi sendiri dengan nama Kabupaten Kuala Tungkal. Keadaan yang belum mengizinkan sampai bergulirnya penghapusan pemerintahan provinsi Sumatera Tengah menjadi 3 salah satunya berdirinya provinsi Jambi tahun 1957. Penghapusan Kewedanaan Kuala Tungkal di tahun 1960-an menjadikan daerah Muara Sabak semakin terisolir pasalnya urusan birokrasi harus ke

Ibukota Batang Hari yakni Kenali Asam. Sehingga pada tahun 1965 terbentuklah Kabupaten Tanjung Jabung dengan wilayah Ex Kewedanaan Kuala Tungkal dan Muara Sabak.

Perjuangan kecamatan Muara Sabak untuk melakukan otonomi tersendiri berdiri di bawah Kabupaten Tanjung Jabung Timur terus berlanjut. Masa orde baru yang membatasi pembentukan daerah baru menjadikan perjuangan untuk memekarkan Muara Sabak menjadi sebuah Ibukota Kabupaten karena masyarakat merasa kesulitan untuk mencapai daerah pusat yang banyak memakan waktu dan jarak tempuh yang sangat jauh, sehingga menyulitkan masyarakat tanjung jabung terkhususnya muara sabak untuk mendapatkan pelayanan birokrasi dan administrasi.

Pasca mundurnya presiden Suharto dari jabatanya dan berakhirnya orde lama membuat perjuangan otonomi Muara Sabak digaungkan kembali. Pada tahun 1999 secara SAH seluruh wilayah Ex Muara Sabak menjadi Kabupaten sendiri dengan nama Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dengan demikian birokrasi pemerintahan Kecamatan Muara Sabak terwujud dengan menjadi Ibukota Kabupaten Tanjung Jabung Timur.